

**UPAYA ORANG TUA MENINGKATKAN PENGETAHUAN
AGAMA BAGI ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA KARANG PANGGUNG KEC. SELANGIT
KAB. MUSIRAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**PAUZIA
NIM 17531107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Pausia, NIM: 17531107 mahasiswa Iain Curup Yang Berjudul: **“Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Karang Panggung Kec. Selangit Kab. Musirawas”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2021

Mengetahui

Pembimbing I



Abdurahman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720704000031004

Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pauzia

NIM : 17531107

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Karang Panggung Kec. Selangit Kab.Musi Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021



Pauzia
NIM. 17531107



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **666**/In.34/F.T/I/PP.00.9/04/2021

Nama : **Pauzia**
NIM : **17531107**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Karang Panggung Kec. Selangit Kab. Musirawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 Juli 2021**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, 2021

Ketua,

Sekretaris,

Abdul Rahman, S.Ag M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

Penguji I,

Ummul Khair, M.Pd

NIP. 196910211997022001

Penguji II,

Dr. H. Hnaldi, M. Pd

NIP. 196508272000031002

Sagiman, M.Kom

NIP. 197905012009011007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hnaldi, M. Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ **Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Karang Panggung Kec. Selangit Kab. Musi Rawas**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulis skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusun skripsi ini tidak lepas bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah
3. Bapak Deri Wanto, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak H.Abdul Rahman, S.Ag,.M.Pd selaku pembimbing 1 dan bunda Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing II skripsi
5. Bapak masudi selaku pembimbing Akademik (PA)
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, Aamiin.

Curup, 2021



Pauzia
NIM. 17531107

MOTTO

*BERANGKAT DENGAN PENUH KEYAKINAN
BERJALAN DENGAN PENUH KEIKHLASAN
ISTIQOMAH DALAM MENGHADAPI COBAAN
INSYALLAH ALLAH AKAN MENGABULKAN
SEJUTA KEINGINAN DAN IMPJAN*

"PAUEJA"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan keyakinan dan kesabaran, seiringnya dengan waktu satu langkah telah usai tiada kata yang indah yang terlontar dari lisan seorang hamba kecuali rasa syukur akan kehadiran Allah SWT.

Mahakarya ini ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT sang maha pencipta.
2. Kedua orang tua ku terutama ibu yang selalu mendoakan disetiap shalatnya, penyemangat dikala durja, penghibur dikala duka, mengingatkan dikala khilaf. Engkau segalanya, tak terbalaskan. Dan seorang yang tak kalah akan gerahnya dunia, seorang ayah untuk anak-anaknya, tak terucapkan dengan kata-kata, bijak dalam keputusan, tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih ayah dan ibu.
3. Terimakasih untuk suamiku Anjaska Pedri yang selalu mensupport dan mendoakan untuk menyelesaikan mahakarya ini. Dan terimakasih juga untuk kedua mertua yang selalu memberi support dikala suka maupun duka.
4. Terimakasih untuk ayukku Sukma Antika, Rati Purwasih yang selalu mendukung dan mendoakan menyelesaikan mahakarya ini. Dan kakak ku Edi, Endang, Evi, Pir makasih arahan dan nasehatnya.
5. Keluarga besar Mahad Al Jamiah IAIN Curup, terkhusus ayahanda Dr. Yusefri, M.AG dan Umi Sri Wihidayati, M.H. Ustad wa Ustazah, Murobbi wa Murobbiyah.
6. Dosen dan staf program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Seluruh dosen yang pernah mengajar dari semester satu hingga semester delapan
8. Dosen penguji
9. Rekan KKN DR 2020 Aisyah, Mifta, yang lain tak bisa ku sebutkan satu persatu.

10. Rekan PPL IAIN Curup Angkatan 1 di Talang Tige

11. Sahabat seperjuangan kamar 8 khadijah Ana, Rani, Eli, Okta, Nirna, Nurul Indah, Mustika, Astina, Detika, Serli, Maya, dan Yuli.

UPAYA ORANG TUA MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA BAGI ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KARANG PANGGUNG KEC. SELANGIT KAB. MUSIRAWAS

**Oleh: Pauzia
NIM: 17531107**

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan pengetahuan agama anak di masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan pengetahuan agama anak di masa pandemi sekarang ini. Sebagai orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan agama anak maka dari itu saat pembelajaran daring dimulai orang tua harus mengawasi dan mengontrol perkembangan anak. Menuntut orang tua harus bisa menggunakan handphone dan smarphone untuk menunjang perkembangan agama anak. Dalam mengatasi permasalahan ini adakah dampak pendidikan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung dan apa saja upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi saat ini.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Desa Karang Panggung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pengamatan serta dokumentasi yang berkaitan tujuan dan hasil penelitian. Teknik analisis data dengan dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi, mempunyai dua cara untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi anak yaitu lebih memperbanyak arahan tentang agama, dan menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Maka dari itu orang tua menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam proses belajar anak pada masa pandemi saat ini, karena orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak.

Kata kunci : Upaya, Pengetahuan Agama Anak, dan Masa Pandemi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak	8
B. Pengetahuan Agama	15
C. Masa Pandemi	23
D. Pengetahuan Anak	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34

B. Subjek Penelitian.....	34
C. Jenis Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Wilayah Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Karang Panggung merupakan desa mayoritas masyarakatnya bertani, yang mempunyai gunung dan pemandangan alam yang asri. Desa yang terletak di Kecamatan Selangit, Desa Karang Panggung salah satu desa yang mempunyai banyak potensi salah satunya yaitu karya kopi Selangit, ini merupakan penghasilan tambahan bagi masyarakat Karang Panggung.

Salah satu desa yang mempunyai kinerja yang baik di kecamatan selangit, ini juga dipengaruhi oleh kepala desa yang sangat bijaksana, tegas, pemberani, dan sikap yang baik terhadap masyarakatnya. Banyak sekali pembangunan-pembangunan yang diprogramkan oleh kepala desa yaitu membuat gedung kepala desa, membuat jembatan, jalan, dan pembangunan yang lainnya.

Bagi kepala desa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹

Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya bisa diperoleh dari lembaga formal tapi bisa juga lewat pendidikan non formal.

¹ Departemen Agama RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Jakarta, h.2*

Anak atau bayi yang baru lahirpun ternyata sudah mengenyam pendidikan yaitu menangis. Ketika umur mereka bertambah, mereka akan memperoleh pendidikan melalui sekolah. Disana anak-anak akan belajar banyak dari guru, teman-teman maupun lingkungan sekolah mereka. Meskipun anak-anak telah bersekolah, orang tua tidak langsung melepaskan tanggung jawabnya untuk mengawasi pergaulan anaknya dan membimbing serta mendampingi anaknya ketika belajar di rumah.

Kades Desa Karang Panggung sangat memotivasi anak-anak remaja untuk sekolah jenjang yang lebih tinggi karena agar berkurangnya angka pernikahan usia muda di desa, ini salah satu kinerja kepala desa untuk meningkatkan pendidikan remaja. Karena pendidikan itu sangat penting sekali baik bagi diri maupun masyarakat, dari segi pengetahuan sosial, agama, ras, dan adanya pendidikan bisa mewujudkan perubahan bagi masyarakat itu sendiri. Mohamed arip, mengatakan.”Cara orangtua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orangtua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi.”²

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan

² Mohamed Arip, Mohammad Aziz Shah. *Cara Membimbing Anak Belajar*, Kuala Lumpur 2009, hlm 20

virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Fenomena Covid-19 yang akhir-akhir ini menggegerkan hampir diseluruh belahan dunia akibat dampak yang dapat mematikan.

Adapun hadist yang berbunyi:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورَدَنَّ مُمْرَضٌ عَلَى مُصِحِّحٍ
Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat." (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).

Hal ini yang kemudian menyebabkan pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terkait penanggulangan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia, salah satu kebijakan yang dikeluarkan terkait Covid-19 oleh pemerintah Indonesia ialah pembatasan sosial berskala besar (psbb), kebijakan ini diharapkan mampu meminimalisir penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Dengan berlakunya kebijakan PSBB pada tanggal 5 Juni 2020 di beberapa daerah yang masuk kedalam kategori zona merah penyebaran Covid-19, menyebabkan terjadinya sebuah perubahan sosial yang terbilang cukup cepat dan massif. Ruang-ruang publik ditutup, kerumunan orang banyak tidak dizinkan, hingga rumah ibadah yang sepi dari praktek-praktek ritual keagamaan.

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan diseluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan

beribadahpun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Kebijakan-kebijakan tersebut tentunya berdampak pada perubahan sosial masyarakat. Adanya perubahan tersebut tentunya sangat berdampak dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat baik sisi ekonomi, politik, sosologis, serta agama tentunya

Dengan adanya peristiwa saat ini yang dinamakan virus corona, sangat berdampak sekali bagi pendidikan maupun agama anak. Pemerintah melarang adanya perkumpulan, baik itu dari segi pendidikan maupun dari agama anak agar tidak tertularnya Covid-19, dengan adanya peraturan dari Dinas pendidikan (dinas pendidikan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pendidikan, dinas pendidikan sebagaimana dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah) masyarakat Karang Ponggung sangat mengapresiasi dan melakukan kegiatan dari rumah saja, walaupun masih ada orangtua mencari nafkah diluar rumah contoh kekebun, karena bagi mereka kekebun merupakan pekerjaan untuk bisa menyambung kehidupan karena pada dasarnya mayoritas mata pencaharian masyarakat karang ponggung bertani.

Adanya kasus kota Lubuklinggau yang terkena wabah Covid-19 yang membuat pemerintah kabupaten musirawas melakukan peraturan-peraturan agar tidak tertularnya virus corona salah satunya aturan dan menjaga

kebersihan lingkungan, dan covid-19 telah memasuki dikecamatan Selangit yang menyebabkan beberapa warga tertular wabah ini. Ada 3 orang yang sudah terpapar covid-19 dan sudah dinyatakan positif oleh pihak rumah sakit, oleh karena itu pemerintah dikecamatan Selangit mengambil keputusan untuk tidak tersebarnya pandemi ini dan melakukan penyemprotan signifikan setiap Desa dikecamatan Selangit.

Sebelum pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung pengetahuan Agama anak pada saat itu sudah baik dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari contoh cara mengambil air wudhu, hafalan surat pendek, dan sholat. Setelah pandemi pengetahuan Agama anak berkurang baik dari cara mengambil air wudhu, hafalan surat pendek maupun sholatnya.

Maka dari itu kepala Desa Karang Panggung mengambil keputusan untuk tidak boleh adanya perkumpulan dimasyarakat untuk mencegah penularan Covid-19, ditutup TPA sementara untuk memutuskan virus yang menyebar, Disini kepala desa sangat berharap agar masyarakat Karang Panggung bisa bekerjasama untuk mencegah penularan virus corona, dan liburnya sekolah membuat orangtua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya.

Orang tua bisa meningkatkan pengetahuan agama anak melalui didikan orangtua, karena pendidikan agama sangatlah penting bagi anak-anaknya. Ini juga yang dilakukan masyarakat orangtua Karang Panggung untuk meningkatkan pengetahuan agama anak mereka, dengan belajar dari rumah mereka bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan dan

pertumbuhan anak mereka. Sedangkan usia anak disini yang akan diteliti yaitu 7-10 tahun, orangtua bisa mengajarkan tentang kebersihan, cara berwudhu dan melafalkan niat berwudhu. Karena usia anak 7-10 tahun wajib mengetahui pengetahuan agama.

Pada tanggal, 7 Agustus 2020 hari Jumat pukul 19.00 WIB kepala desa mengatakan : “ adanya pandemi saat ini sangat mempengaruhi pendidikan agama anak dan pendidikan formal lainnya, dalam hal ini juga kepala desa memberi arahan kepada masyarakatnya untuk menaati peraturan dari protokol kesehatan agar virus corona tidak menular, untuk pendidikan agama anak kepala desa menyarankan agar orang tua dapat memberi ilmu pengetahuan yang baik untuk masa perkembangan agama anaknya, karena semua aktifitas diluar sana sekarang diberhentikan sementara untuk mencegah penularan virus corona, selama adanya virus corona anak belajar daring baik itu tugas dari sekolah maupun agamanya contoh mereka selama ini mengaji ke masjid untuk menghindar virus maka mengajinya di dalam rumah saja”.

Dengan adanya kasus dan fenomena yang terjadi saat ini terutama di Desa Karang Panggung maka saya melakukan penelitian mengenai “ **Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Karang Panggung Kec.Selangit Kab. Musi Rawas.**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk menghindari perluasan judul penelitian tersebut penulis memfokuskan masalah tentang upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan agama anak di Desa Karang Panggung sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19?
2. Apa saja upaya orang tua dalam meningkatkan pengetahuan agama bagi anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karang Panggung?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama anak di Desa Karang Panggung sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui apa saja upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung

E. Manfaat penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis adalah dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang agama anak di Desa Karang Panggung

2. Manfaat praktis

a. Institusi pendidikan

Manfaat yang untuk institusi pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama islam untuk membangkitkan motivasi siswa dan guru untuk meningkatkan pengetahuan agama anak masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung

3. Penulis

Manfaat yang diperoleh untuk penulis, yaitu mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung

4. Masyarakat

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh oleh masyarakat adalah dapat mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan pengetahuan agama anak masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung

5. Peneliti

Manfaat yang diperoleh oleh peneliti adalah menambah wawasan penelitian mengenai upaya orangtua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak

1. Upaya orangtua

Hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat terbentuk melalui komunikasi antara orang tua dan anak yang telah terbangun secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan melalui pendidikan yang diberikan pada anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas orang tua yaitu melalui belajar sepanjang hayat.

Upaya orang tua pada pendidikan menjadi tanggung jawab dari orang tua dan anak. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mencerdaskan anak tidak akan pernah sia-sia melalui belajar. Sejak anak berada di dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa, orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak. Orang tua berupaya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi masa depan anak mulai dari pendidikan informal, formal maupun non formal.

Rahman (2002: 100) berpendapat, upaya orang tua bagi pengembangan anak secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut: 1) memelihara kesehatan fisik dan mental anak. 2) meletakkan dasar kepribadian anak. 3) membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri. 4) memberikan fasilitas yang memadai bagi

pengembangan diri anak, dan 5) menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.

Ihsan (2008:58), berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama- sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya. Disamping itu juga, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam proses mengarahkan anak menuju kedewasaan dan penanaman nilai serta norma dapat disimpulkan pentingnya pendidikan yang harus diterapkan dalam diri anak terutama pendidikan informal kemudian disusul dengan pendidikan formal dan non formal. Pentingnya upaya orang tua terhadap pendidikan anak nantinya akan mampu membawa anak kepada apa yang menjadi harapan orang tua.

2. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai

suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴

Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.⁵dengan demikian, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan. Upaya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan upaya merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam menggapai semua keinginannya, dengan demikian upaya dapat juga dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan adanya upaya maka suatu yang diinginkan bisa tercapai dengan mudahnya.”

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Proses, 2002), hal.1187

⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (yogyakarta: Teras,2012), h.90

3. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orangtua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).⁶

Menurut Zakiah Daradjat orangtua adalah pendidik paling utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan⁷.

Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ia mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Karena peranannya demikian penting, maka orangtua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memerankan sebagaimana mestinya⁸.

Ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang satu menentukan kehidupan anak, khususnya pada anak usia dini. Baik ayah atau ibu, keduanya adalah pengasuh utama dan yang pertama bagi sang anak dalam lingkungan keluarga, baik karena alasan biologis maupun psikologis. Karena hal tersebut tidak bisa dipungkiri sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi anak.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225

Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa “orangtua adalah ayah dan ibu kandung”⁹.

Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa “orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.¹⁰

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terhadap pada keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹¹

Dari penjelasan di atas orangtua merupakan guru yang utama dalam mendidik anak-anaknya, orangtua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini. Baik dan buruknya anak itu tergantung dengan didikan orangtua itu sendiri, orangtua

⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (Balai pustaka: Jakarta 1990), hal.629

¹⁰ A.H. Hasanuddin, cakrawala kuliah agama, (al-ikhlas, surabaya, 1984) hal.155

¹¹ Zakiah Daradjat. Ilmu pendidikan islam, (Bumi Aksara, Jakarta, cet. X, 2012), hal.35

berpengaruh besar dalam masa pertumbuhan anak maka dari itu didikan orangtua mempunyai pengaruh timbal balik antar orangtua dan anak.

4. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak

Rasulullah saw bersabda :

Artinya : *dari amr bin syu'aib dari ayahnya dari datuknya berkata :rasulullah saw, bersabda : “ suruhlah anak-anak kecil kamu melakukan sembahyang pada (usia) tujuh tahun, dan pukul lah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur ”.(h.r. ahmad dan abudaud), (muhammad hamidy, dkk., 1978 : 282).*

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinyu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹²

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melati anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan

¹² H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), hal.

berdoa, sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.¹³

Masalah semacam ini merupakan tanggung jawab kedua orang-tua dalam mendidik anak, hak anak terhadap kedua orangtua adalah mengajarnya. Pengarahan semacam ini dapat dilakukan oleh seorang ayah yang mampu menahan gejolak emosinya, berbicara dengan lembut dan penuh cinta kasih tanpa mengutamakan kemarahan, bentakan, dan bicara kasar.¹⁴

Menurut Hasbullah dalam karangannya yang berjudul dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa dasar dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima, tanggung jawab, untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), hal.88

¹²Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 214-216.

2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Peran orangtua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua sering mengajak anak-anaknya ketempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengamalan dan bentuk ketaatan.
3. Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan anak-anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia berusaha dan bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
5. Memberikan pendidikan dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa kelak akan mampu mandiri.

6. Menanamkan akidah, syari'ah, dan akhlak yang baik pada diri anak.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas orangtua mempunyai tanggungjawab yang besar bagi anak mereka baik itu pendidikan agama maupun pendidikan yang lain, sudah dijelaskan dalam hadits yang artinya pada usia 7 tahun anak diperintahkan untuk sholat dan apabila mereka tidak menjalankannya maka pukul lah dia, tanggungjawab orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak itu dan sikap tanggungjawab yang dimiliki anak itu. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya.

Peran dan tanggungjawab keluarga dalam bidang pendidikan menurut Zakiyah Drajat sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya;

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2011), hlm.

- a. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai;
- b. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya orang tua mempunyai hak yang penting dalam perkembangan pertumbuhan anak mereka, dari segi pendidikan formal maupun informal. Dalam dunia pendidikan islam orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik dengan pengetahuan agama islam agar anak-anak dapat juga mempelajari ilmu dunia akhirat yang akan menjadi bekal mereka.

B. Pengetahuan Agama Bagi Anak

1. Pengetahuan Agama Islam

- a. Pengertian Pengetahuan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, berkenaan dengan hal materi pelajaran.¹⁷

Agama sering disebut dengan istilah: Din (Arab) dan religion (Inggris) serta religie (Belanda) berasal dari bahasa Latin, religere. Menurut W. J. Spoerwadarminto dalam bukunya Romli Mubarak, diartikan kepercayaan (terhadap Tuhan, Dewa dan

¹⁶ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 38

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1377

sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.¹⁸

Dalam bahasa al-Qur'an "din" diartikan sebagai agama secara umum baik untuk Islam maupun untuk selainnya, termasuk kepercayaan terhadap berhala. Kata "din" yang berasal dari akar bahasa Arab *dyn* mempunyai banyak arti pokok, yaitu (1) keberuntungan, (2) kepatuhan, (3) kekuasaan, bijaksana dan (4) kecenderungan alami tendensi. Al-Syahrastani mendefinisikan *din*, sebagai: Suatu peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.¹⁹

Secara etimologis, ketiga istilah itu (*religion*, *religie*, dan *din*) mempunyai arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis mempunyai arti yang sama, yakni adanya konsep kebaktian (*kultus*), pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, kepercayaan terhadap Tuhan atau Dewa, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural, dan keselamatan.²⁰

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan terhadap Tuhan bahwa dengan adanya peraturan dari Tuhan, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁸ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang : CV. Bima Sejati, 2008), cet.3, hlm. 29

¹⁹ Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, hlm. 30

²⁰ Amin syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 17

Secara etimologi, kata Islam mempunyai beberapa pengertian :

- 1) Islam berasal dari kata "assalamu, assalamu dan "assalamatu" berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir maupun batin.
- 2) Islam berasal dari kata "assilmu" dan "assalamu" yang berarti perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan
- 3) Islam berasal dari kata "assalamu (pendek), assalamu dan assilli yang berarti menyerahkan diri dan patuh.²¹

Sedangkan secara terminologis disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci diwahyukan tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW satu kaidah hidup yang memuat tuntutan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.²²

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama

²¹ Miftah Ahmad Fathoni, Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama), (Semarang : Gunungjati Semarang, 2001), hlm. 48-49

²²Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, hlm.32

merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²³

Dalam bahasa arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²⁴ Dari segi terminologis, samsul nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.²⁵

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan islam. Pendidikan agama islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan

²³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1

¹⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

²⁵ Samsul Nizar , Op. Cit. 92

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

Memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).²⁷

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

²⁶ Muhaimin, Wacana.... Op. Cit 76

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, PendidikanOp. Cit. 130

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam .
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesolehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas penulis berpendapat bahwa pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam dunia pendidikan saat ini, dan agama Islam juga mengajarkan tentang bertoleransi dengan agama yang lain.

²⁸ Muhaimin et, al., *Paradigma....* Op. Cit. 76

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 di pasal 37 yang menjelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan agama menjadi salah satu pelajaran wajib ada di pendidikan dasar dan menengah.²⁹

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam, yang diajarkan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta memiliki peranan penting untuk mengajarkan kepada peserta didik menjadi manusia taat dalam menjalankan perintah-nya dan menjauhi larangan-nya.

Dalam perkembangannya pendidikan agama Islam belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk menjadikan peserta didik yang taat terhadap aturan-nya. Hal ini bisa di lihat bagaimana media masa sering memberikan informasi tentang tawuran antar pelajar, perkelahian, minum-minuman keras, berjudi, melakukan tindakan asusila bahkan tindakan kriminal seperti mencuri, membunuh dan sebagainya.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di sekolah belum mejadikan peserta didik seperti yang diharapkan. Peristiwa “nakal” yang terjadi tidak hanya menimpa pada peserta didik pada jenjang sekolah smp atau sma saja,tetapi kenakalan itu juga sudah dilakukan oleh peserta didik di jenjang sekolah SD.

²⁹ Ibid.,h.29

Pada kurikulum 2013 ini peserta didik tidak hanya dinilai pada kegiatan akhir saja, tetapi juga pada proses pembelajarannya. tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek keterampilan dan sikap, baik sikap sosial maupun spiritualnya.

Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 dikenalkan penilaian autentik, yaitu penilaian yang bisa menampung gambaran sesungguhnya keberagaman potensi peserta didik dengan kelebihan dan kekurangannya.³⁰

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective”.³¹

Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.³²

Sebagaimana yang telah diungkapkan zakiyah darajat dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, akal, harta dan kehormatan.

³⁰Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.5.

³¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) 222

³² Zakiyah Daradjat, *Metodologi ...Op. Cit.* 72

- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau di Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk bisa melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³³

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al qur'an dan secara tegas di dalam hadis nabi mengenai diutusnya nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab waktu itu.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah membentuk kepribadian muslim yang baik dan terdapat dalam ajaran pendidikan Islam yang memiliki tujuan yang ingin dicapai.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai subyek suatu pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek yang lain. Ia dapat memiliki

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* 135

fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.³⁴

Namun secara umum, Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut³⁵:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta di kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat melalui keterampilan, agar keimanan dan ketakwaannya berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya menjadi ajaran islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk kesalahan-kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Cabib Thoha, *Op. Cit.* 8

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* 136

- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal dari hal yang negatif dilingkungan atau budaya yang lain yang dapat menghambat menjadi Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan oleh penulis ialah fungsi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta memahami nilai-nilai yang ada di dalam ajaran agama Islam.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari segi pandangan individu dan segi pandangan masyarakat serta memandang pendidikan sebagai suatu transaksi, yaitu proses memberi dan mengambil antara manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, tugas dan fungsi pendidikan dapat dilihat pada tiga pendekatan, pertama pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, kedua, pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya, dan ketiga pendidikan dipandang sebagai interaksi antara potensi dan budaya.³⁶

³⁶ Hasan Langgulung. 1988. Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21. Penerbit Pustaka al-Husna Jakarta. Hal. 57

a. Fungsi Pendidikan Potensi

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan segenap potensi manusia dalam kehidupannya. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan berbagai potensi manusia yang dalam islam disebut dengan fitrah sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.³⁷

b. Fungsi Pewarisan Budaya

Pendidikan sebagai pewarisan budaya merupakan upaya pewarisan nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagaimana dinyatakan bahwa tugas pendidikan Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islam.³⁸

c. Fungsi Interaksi Antara Potensi dan Budaya

Fungsi interaksi antara potensi dan budaya ini sesungguhnya merupakan kelanjutan dari fungsi pertama yakni pengembangan potensi dan fungsi kedua yakni pewarisan nilai-nilai budaya.

Dari penjelasan di atas fungsi pendidikan agama Islam merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, dengan adanya fungsi pendidikan Islam jiwa seseorang akan terarah dan

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran pendidikan islam, kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya*. Penerbit Tregenda Karya Bandung. Hal. 138

³⁸ Muhaimin. *Op. cit.* h. 141

menjadi pribadi yang baik karena ada keyakinan mereka yang memperkuat tentang akidah dan ibadah ke pada Allah SWT.

4. Agama Anak

Sebelum membahas perkembangan agama pada anak akan dikemukakan terlebih dahulu teori pertumbuhan agama pada anak itu sendiri. Teori mengenai pertumbuhan agama pada anak itu antara lain:

- a. Rasa ketergantungan (*Sense of De-pende*) Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori Four Wishes.³⁹ Menurutny manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu : keinginan untuk perlindungan (secu-rity), keinginan akan pengalaman baru (new experience), keinginan untuk mendapat tanggapan (response) dan keinginan untuk dikenal (recognition). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergan-tungan. Melalui pengalaman-pengala-man yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa ke-agamaan pada diri anak.

- b. Instink Keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dila-hirkan sudah memiliki beberapa ins-tink di antaranya instink keagamaan. Belum terlihat tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi ke-jiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sem-purna.⁴⁰

Misalnya instink social pada anak sebagai potensi bawaannya seb-agai

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja-Garfindo Persada, 2004 hal 65

⁴⁰ Woodworth dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT RajaGarfindo Persada, 2004 hal 65

mahluk homo socius, baru ber-fungsi setelah mereka dapat bergaul dan berkembang untuk berkomunikasi. Jadi instink social itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya dengan pula instink keagamaan.

Harm dalam Sit (2012) mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak usia dini mengalami dua tingkatan, yaitu:

a. *The fairly tale stage* (tingkat dongeng)

Konsep Tuhan pada anak usia 3-6 tahun banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada di dalam dongeng-dongeng. Perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama daripada isi ajaran-nya. Cerita-cerita agama akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak sebab lebih sesuai dengan jiwa kekanak-kanakannya. Anak mengungkapkan pandangan teologisnya dengan pernyataan dan ungkapan tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional dan spontan tapi penuh arti teologis.

b. *The realistic stage* (tingkat kepercayaan)

Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai Bapak (pengganti orang tua) beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika

Pada tahap ini terdapat satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa anak pada usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dan dipukul bila melanggarnya.

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan anak-anak melalui beberapa fase. Dalam buku *the development of religious on children*, anak usia sekolah dasar hingga usia adolesens (remaja) merupakan fase kenyataan pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang berdasarkan pada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa. Pada masa ini ide perkembangan keagamaan anak usia 6-12 tahun keagamaan pada anak didasarkan pada dorongan emosional hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis, berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa. Segala bentuk tindak atau amal keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh nikmat.⁴¹

Sesuai dengan ciri yang mereka miliki maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on authority, ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor luar.

⁴¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* cet.7, hlm. 66-67

Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa atau orang tua. Mereka hanya meniru dan menyesuaikan diri saja dengan pandangan hidup orang tuanya.⁴²

Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang mereka pelajari dari orang tua maupun guru. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

Menurut Fuad Nashori, pada usia 7-10 tahun (fase tamyiz), anak sudah mempunyai kemampuan membedakan mana yang baik dan yang buruk, antara yang prioritas dan bukan prioritas melalui kemampuan akalnya. Karena kemampuan itu, maka anak telah siap untuk berkenalan dan memahami adanya hukuman yang diterimanya. Dalam suatu hadis dijelaskan bahwa pada usia 10 tahun anak boleh di hukum (secara fisik) apabila menolak istiqomah dalam melakukan shalat. Namun demikian, pengenalan akan konsekuensi positif seperti pahala, surga, semestinya didahulukan dari pada konsekuensi negatif seperti hukum, adzab, neraka dan seterusnya. Kesan yang mendalam tentang pahala, hadiah dan surga diharapkan menjadikannya bersemangat berbuat baik. Sungguhpun demikian, anak-anak harus memahami bahwa ada konsekuensi positif dan negatif.

Dalam kaitannya dengan pemberian materi agama, disamping mengembangkan pemahamannya juga memberikan latihan atau

⁴² Zulkifli, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), cet.7, hlm. 60.

pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah vertikal seperti : melaksanakan shalat, berdo'a dan membaca alquran (anak diwajibkan menghafalkan surat-surat pendek berikut terjemahannya), juga di biasakan melakukan ibadah horizontal, seperti : hormat pada orangtua, guru dan orang lain, memberikan bantuan pada orang yang memerlukan pertolongan, bersiaka jujur, amanah dan lain-lain.⁴³

Pendidikan yang dilakukan anak usia 6-12 tahun seringkali diikutsertakan dalam metode bermain, agar pemahaman terhadap dapat masuk pada anak-anak. Bermain adalah “any activity engaged in for the enjoyment it gives without consideration of the result”.⁴⁴

Bermain adalah kesibukan masa anak dan balita. Dalam bermainlah terjadi banyak pembelajaran dan peregangan pikiran. Bermain membangun ketrampilan motorik, meningkatkan akal anak, dan menyiapkannya menghadapi dunia.⁴⁵

Secara garis besar, materi pendidikan bagi anak usia 6-12 tahun terbagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, akhlak dan syari`ah.

a. Akidah

Istilah “akidah” berasal dari bahasa Arab “aqada” yang berarti “ikatan yang erat atau janji yang mengikat”. Dalam hal ini, akidah berarti ikatan erat yang menghubungkan antara hamba dan Sang

⁴³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2000), hlm. 18

⁴⁴ Elisabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapura: MC Graw-Hill, 1984), 6th, hlm. 290

⁴⁵ Tracy Hogg dan Melinda Blau, *Secrets of the Baby Whispers for Toddlers (Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anda)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 112

Pencipta. Selain itu, akidah juga berarti “benteng”, karena akidah adalah sebuah benteng dalam diri manusia yang berfungsi sebagai proteksi dan dasar untuk membangun iman seseorang.⁴⁶

Akidah biasanya diidentikkan dengan istilah iman, yaitu sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh. Akidah juga diidentikkan dengan istilah tauhid, yakni mengesakan Allah swt. (tauhidullah).⁴⁷

Adapun lingkup pembahasan tentang akidah Islam dalam pendidikan Islam, meliputi rukun iman, yaitu : Iman kepada Allah swt., iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadla dan qadar.

b. Akhlak

Secara bahasa “akhlak” berarti “budi pekerti, kelakuan, perangai, tabiat, kebiasaan, bahkan agama”. akhlak menurut istilah adalah aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang sopan dan tidak sopan, serta antara yang baik dan yang tidak baik (buruk).⁴⁸

Obyek kajian akhlak meliputi akhlak manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, akhlak manusia terhadap

⁴⁶ Abdul `Al-Salim Makram, *Pengaruh Akidah Dalam Membentuk Individu dan Masyarakat*, Terj. M. Shaleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hlm. 15.

⁴⁷ Zaky Mubarak, *et. al., Akidah Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001), Cet. 2, hlm. 30.

⁴⁸ Zaky, *Aqidah Islam...*, hlm. 80.

orang lain (sesama manusia) dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya. Akhlak merupakan implementasi iman dalam segala bentuk perilaku, akhlak yang dibiasakan dalam kebiasaan sehari-hari akan membentuk watak/kepribadian, dan watak yang dijiwai akhlak Islami akan mengokohkan iman seseorang.

c. Syariah

Secara etimologi, syariah berarti jalan yang harus dilalui,⁴⁹ tatanan, perundang-undangan atau hukum. Dan secara terminologi, syariah adalah tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal yang biasa disebut ibadah, dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal yang biasa disebut muamalah.⁵⁰

Ibadah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdlah (khusus) dan ibadah ghairu mahdlah (umum). Ibadah mahdlah adalah bentuk peribadatan yang tata cara, cara-cara, acara dan upacaranya sudah diatur secara rinci di dalam al-Qur'an maupun hadits. Bentuk peribadatan ini didasarkan atas perintah, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Sedangkan ibadah ghairu mahdlah adalah segala bentuk peribadatan yang bertolak dari hati yang ikhlas, bergariskan amal shaleh dan bertujuan untuk mencapai ridla Allah swt., misalnya mencari nafkah, ber-silaturahmi, menuntut ilmu,

⁴⁹ Zaky, *Aqidah Islam...*, hlm. 79

⁵⁰ Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam; Pendekatan Sains Dalam Memahami Agama*, (Semarang: Gunungjati, 2001), hlm. 64.

menolong dan menghormati orang lain, berkata dengan sopan, berolah raga dan lainnya.⁵¹

C. Pandemi covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak dan bayi termasuk ibu hamil dan ibu menyusui

Sejarah berkembangnya Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan

⁵¹ Miftah, *Pengantar Studi...*, hlm. 64-65.

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap

harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah.

Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai upaya dan kebijakan menangani pandemi covid-19 dengan titik berat pada sektor kesehatan. Hal tersebut tampak dalam pembentukan gugus tugas percepatan penanganan covid-19 melalui keppres Nomor 7 Tahun 2020 tanggal 13 Maret 2020.

Selain itu, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan antara lain, menerbitkan berbagai aturan dan protokol kesehatan, kampanye cuci tangan,

penggunaan masker, jaga jarak, menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai wilayah, melarang mudik lebaran, menyiapkan laboratorium untuk tes Covid-19, menjalankan tes covid berbagai tempat, hingga penetapan tatanan norma baru.

Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and eror dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

1. Dampak Covid-19 Pada Proses Belajar di Sekolah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.⁵²

Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa.

Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan covid-19. Sejauh mana

⁵² Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.

dampaknya bagi proses belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁵³

Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian pendidikan dibawah kepemimpinan menteri nadiem makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah.

Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa kondisi guru di indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

⁵³ Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia, Iranian Journal of Management Studies, 13(1), hal. 139–164.

- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini
- c. Akses internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.
- d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

2. Kerugian Siswa Pada Proses Penilaian

Ada kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh

siswa pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun di tunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang urgent tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

3. Dampak Covid-19 Bagi Pendidikan Agama Anak

Ada beberapa yang menjadi faktor dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama islam bagi anak ketika proses pembelajaran secara daring yaitu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eskternal.

a. Faktor Internal

Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari keluarga sendiri yaitu orang tua. Diantara faktor orang tua yaitu:

1) Pendidikan

Menurut penulis bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang berprofesi hanya berbekal tamatan sekolah dasar (sd) hal tersebut tidak memungkinkan sebagian orang tua mampu membangun

persepsi betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk anaknya serta masa depan anaknya sehingga kemungkinan jika pembelajaran secara daring ini terus di berlakukan walaupun pandemi nanti telah usai, tentunya akan banyak para generasi muda hanya paham dengan kecanggihan teknologi, namun sangat minim dengan ilmu agama.

2) Kesibukan Orang Tua

Selain faktor pendidikan, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah tentunya dapat mempengaruhi pendidikan agama islam bagi seorang naka. Melihat begitu pesatnya perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi hal ini menjadi salah satu penyebab kebanyakan para orang tua harus lebih lama diluar mencari biaya hidup. Pergi pagi pulang malam bahkan sampai pagi, hal tersebut membuat orang tua jarang bersama atau duduk bercengkrama dengan anak-anaknya sehingga sebagian orang tua tidak sempat mengontrol belajar para peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Karena seorang anak akan terus menerima rangsangan dan pengaruh dari dunia luar. Maka dari itu bisa dipastikan bahwa lingkungan masyarakat yang baik seperti lingkungan yang masih menerapkan

nilai-nilai islam, tentunya lingkungan seperti ini sangat mempengaruhi anak untuk terus berperilaku baik.

2) Faktor Media Masa/Teknologi

Sebagai seorang anak milineal tentunya kita harus mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Terlebih lagi saat pandemi covid-19 saat sekarang tentunya anak harus dihadapkan dengan media sosial serta belajar melalui media sosial, seperti whatsapp, classroom, zoom dan lain sebagainya. Akan tetapi orang tua juga tidak boleh lepas tangan, dan diharapkan orang tua mampu memberikan pengawasan selama anak belajar dalam menggunakan media sosial. Karena jika seorang anak salah dalam menggunakan media sosial, maka hal tersebut bisa membuat fatal terhadap perkembangan dan perilaku seorang anak.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh penulis virus corona adalah penyakit yang tak terlihat oleh mata, penyakit yang berasal dari cina masuk ke indonesia awal maret sampai saat ini, banyak sekali membawah dampak negatif terutama dalam dunia pendidikan, karena adanya wabah saat ini jadi sekolah ditutup sementara untuk mencegah penularan virus corona maka sekolah dilakukan dari pihak sekolah dengan belajar daring.

⁵⁴ [https:// www. google.com/ search?c lient = firefox-b-d&q= dampak+ covid+bagi+ pendidikan+agama+anak](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=dampak+covid+bagi+pendidikan+agama+anak)

D. Kajian Literatur

Penelitian yang Relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang kita buat, atau pun membandingkan penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Adapun penulis menemukan beberapa judul skripsi hampir sama melalui penelusuran jurnal. Maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menduplikasi hasil karya orang lain, maka penulis mempertegas perbedaan dan persamaan antara masing-masing judul dan masalah yang terkait dalam skripsi dibahas, diantaranya :

1. Jurnal. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Umi Inayah⁵⁵ tahun 2017 universitas institut agama islam negeri salatiga yang berjudul Peran Madrasah Diniyah Uswatun Khasanah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Dusun Cabean Kulon Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2017. Persamaannya sama-sama membahas tentang meningkatkan pengetahuan agama anak, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah penelitian membahas peran sekolah sedangkan penulis membahas upaya orangtua. hasil dari penelitian ini sama-sama meningkatkan pendidikan Agama Islam pada anak.

⁵⁵ Umi Inayah, *peran madrasah diniyah uswatun khasanah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam pada anak di dusun cabean kulon kecamatan tenganan kabupaten semarang tahun 2017*. (UIN Salatiga, 2017)

2. Tesis. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Siti Nurusholihah⁵⁶ pada tahun 2016 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Anak Tunagrahita Sedang Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama anak, sedangkan perbedaannya Siti Nurusholihah membahas mengenai pendidikan anak tunagrahita (anak khusus), sedangkan penulis membahas tentang meningkatkan pengetahuan agama anak umum.
3. Jurnal. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ida Ayu Larasati⁵⁷ tahun 2018 dari universitas islam indonesia yogyakarta yang Berjudul Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidzul Qur'an Di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang orangtua mendidikan anak dengan mencintai alquran, sedangkan perbedaannya Ida Ayu Larasati membahas tentang orangtua dalam mendidik anak cinta alquran, sedangkan penulis membahas tentang upaya orangtua meningkatkan pengetahuan agama anak masa pandemi covid-19.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada sebagaimana yang dimaksud di atas tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan di kembangkan peneliti ini, oleh sebab itu maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

⁵⁶Siti Nurusholihah, *peran orang tua dalam pendidikan agama islam (pai) terhadap anak tunagrahita sedang negeri 1 sleman yogyakarta*. (UIN Salatiga, 2016)

⁵⁷ Ida Ayu Larasati, *upaya orang tua dalam mendidik anak cinta Al-qur'an pada keluarga tahfidzul qur'an di desa karangsalam kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas provinsi jawa tengah*. (UIN Salatiga, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mengamati suatu objek sehingga menghasilkan suatu pengertian. Dalam penelitian lapangan dilakukan dapat mengumpulkan data sesuai fakta dan kejelasannya. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “ Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Dengan data kualitatif ini kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak lagi dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, kemudian data tersebut akan membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.⁵⁸

⁵⁸ Kurniawan, *analisis data penelitian, (curup LP2 stain curup-Bengkulu)*, h. 18

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

B. Subyek Penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan data dan informasi, tidak lepas dari subjek dan objek penelitian yakni data yang diperoleh dari keterangan yang nantinya bisa digunakan untuk memperkuat keakrutan dari hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan yang dilakukan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap mewakili apa yang apa yang diteliti.

1. Orangtua
2. Anak
3. Kepala Desa
4. Tokoh Agama

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti, data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *pengantar metode penelitian*, (yogyakarta: Teras, 2009), h. 100

secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian.

Dalam pengambilan data primer, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, diantaranya orangtua, anak dan kepala desa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik, adapun teknik-teknik tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, sebagai awal dalam penemuan masalah, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian, guna mendapat data yang sesungguhnya. Observasi dilakukan untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara peneliti dan subjek yang diteliti dalam lingkungan subjek.

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.

Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan oleh pengamatan sendiri.⁶⁰

Teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari, dan juga peneliti tidak melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan tidak ikut merasakan suka dukanya dimana peneliti hanya melakukan wawancara.

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dari lapangan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Orang tua, dan Tokoh Agama yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menggunakan teknik wawancara mendalam pada prinsipnya adalah wawancara dimana penelitian dan responden bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan.

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011). 87.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya :

1. Menentukan tema atau topik wawancara
 2. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
 3. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5w+1h)
 4. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya
 5. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
 6. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara
 7. Melakukan wawancara
 8. Mencatat pokok-pokok wawancara
 9. Menyusun laporan hasil wawancara
3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lainnya.⁶²

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat oleh peneliti. Dokumentasi yang akan diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dokumentasi adalah pedoman, pengarsipan dan pengabdian peristiwa

⁶² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian...*, 274

penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya orangtua meningkatkan pengetahuan agama bagi anak pada masa pandemi-covid-19 di desa karang panggung kec selangit kab musi rawas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Dalam suatu penelitian, analisis merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian.

Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskripsi kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori

⁶³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 244

data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata-kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif.

Proses analisis data penelitian ini penulis melakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kumpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentuakn kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Syarat-syarat menentukan sampel pada purposive sampling. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.⁶⁴

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1	Dampak pendidikan agama anak pada masa pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak negatif pendidikan agama anak 2. Dampak positif pendidikan agama anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah dampak negatif pendidikan agama anak pada masa pandemi saat ini? 2. Apa dampak positif pendidikan agama anak pada masa pandemi saat ini? 	Orang tua
2	Upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan agama anak 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi Covid-19 saat ini ? Pandemi saat ini? 	Orang tua

⁶⁴ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3-4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Karang Panggung

Pada zaman dahulu hidup lah sepasang suami istri yang tinggal di talang, mereka hidup rukun dan damai dalam berumah tangga. Melihat mereka hidup bahagia datanglah dua warga yang ingin tinggal disana,warga bilang ke Ali Bakir orang yang pertama kali tinggal di talang,untuk bisa tinggal di sana tujuanya untuk mengembangkan desa itu sendiri.⁶⁵

Seiring perkembangan waktu banyak warga yang menetap di sana dan ketua desa itu bermusyawarah kepada penduduk untuk menamakan desa itu talang tinggi dikarenakan disebut talang tinggi karena dahulu rumah penduduk disana di talang dan rumah pondok. Setelah menamakan desa talang tinggi masyarakat saat itu masih primitif dan masih meyakinkan hal-hal yang mistis.

Pada suatu hari desa talang tinggi mengalami banjir dan air pun surut warga melihat kesungai ada batu berupa seperti hidung, mereka pun beranggapan terjadinya banjir itu karena tidak sesuai dengan nama desa talang tinggi yang mereka buat, akhirnya mereka pun mengganti nama desa itu menjadi batu hidung.

⁶⁵ Wawancara dengan Jali, Desa Karang Panggung tanggal 01 mei 2021 pukul 09.30 wib.

Setelah terbentuknya desa batu hidung dan timbul lah batu karang seperti panggung akhirnya masyarakat musyawarah untuk mengganti nama desa tersebut menjadi desa karang panggung, dan warga meresmikan desa itu dengan hajatan (menyembelih kambing). Agar desa itu tentram,damai dan sejaterah, akhirnya sampai saat ini desa tersebut dinamakan desa karang panggung.⁶⁶

Mayoritas warga disana beragama Islam dan orang yang pertama sekali membawa agama Islam ke desa karang panggung bernama Aroni berasal dari Kebok Ireng pada tahun 1960. Beliau mengajarkan tentang sholat, mengaji dan berdakwa. Warga setempat antusias menerima ajaran beliau akan tetapi warga setempat tidak meninggalkan adat-istiadat yang telah turun dari nenek moyang dan bakar keminyan untuk kesejahteraan warga setempat. Tidak sampai disini perjuangan beliau menyebarkan agama Islam, beliau membangun TPA syuhada' dengan membangun tempat belajar alqur'an semakin banyak orang memeluk Islam.

Meninggalnya beliau diteruskan oleh seorang ustad bernama umi, beliau lah yang meneruskan dakwah kepada warga. Akhirny ajaran agama Islam diterima seluruh warga setempat ada yang belajar sholat, ngaji dan belajar ceramah. Matapencaharian warga setempat mayoritas bertani seperti kebun kopi dan menanam karet.

⁶⁶ Wawancara dengan ketua adat samsuri, desa karang panggung tanggal 01 mei 2021 pukul 20.15 wib

2. Keadaan Penduduk Desa Karang Panggung

Luas wilayah Desa Karang Panggung berluas 1.109,02 ha adapun batasan wilayah Desa Karang Panggung terbagi menjadi empat bagian yaitu batas utara (sungai bal/sripenganten), batas Selatan (bukit curup/TNKS), batas Barat (sungai gambir/Napal Melintang), dan batas Timur (Desa Muara Nilau).⁶⁷

Adapun kondisi geografis terbagi menjadi empat bagian yaitu ketinggian tanah dari permukaan laut : 200-900m, banyaknya curah hujan rata-rata : 333,25mm, topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : bergelombang dan suhu udara rata-rata : 28'c.

Adapun Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) terbagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama jarak dari pusat pemerintahan kecamatan :21 km, kedua jarak dari kota kabupaten :65 km, dan ketiga jarak dari kota provinsi: 396 km.

Tabel 4.1

Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	565 orang
2.	Wanita	547 orang

⁶⁷ Dokumentasi, Desa Karang Panggung, tanggal 30 april 2021

Tabel 4.2**Data Jumlah penduduk menurut agama**

No	Agama	Jumlah
1.	Agama islam	1.112 orang
2.	Kristen	0 orang
3.	Khatolik	0 orang
4.	Budha	0 orang
5.	Hindu	0 orang

Tabel 4.3**Data jumlah penduduk menurut usia ⁶⁸**

No	Usia	Jumlah
1.	4-6 tahun	16 orang
2.	7-12 tahun	147 orang
3.	13-15 tahun	284 orang
4.	20-26 tahun	137 orang
5.	27-40 tahun	279 orang

Tabel 4.4**Fokus penelitian (Kampung 1)**

No	Orang tua	Anak	Jenis kelamin	Umur	Sekolah
1	Astuti	Anisa	Perempuan	8 Tahun	Kelas 2 SD
2	Fatmawati	Nadia	Perempuan	8 Tahun	Kelas 2 SD
3	Harmini	Deli	Perempuan	7 Tahun	Kelas 1 SD
4	Erma	Zia	Perempuan	9 Tahun	Kelas 3 SD
5	Devi	Wahyu	Laki-laki	10 Tahun	Kelas 4 SD
6	Dian	M Alraqy	Laki-laki	7 Tahun	Kelas 1 SD
7	Zurya	Airin	Perempuan	7 Tahun	Kelas 1 SD

⁶⁸ Dokumentasi, Desa Karang Panggung pada tanggal 30 april 2021

8	Rumi	Real	Laki-laki	10 Tahun	Kelas 4 SD
9	Zahra	Feby	Perempuan	9 Tahun	Kelas 3 SD
10	Sukma	Salwa	Perempuan	8 Tahun	Kelas 2 SD

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Karang Panggung kampung 1 pada orang tua yang mempunyai anak umur 7-10 tahun. Di kampung 1 terdapat anak yang berusia 7-10 tahun hanya 10 orang yang terdiri tujuh wanita dan tiga lelaki. Peneliti hanya memfokus penelitian di kampung 1 Desa Karang Panggung karena luasnya desa dan waktu maka peneliti memfokuskan penelitian hanya di kampung 1 saja. Dan mayoritas matapecaharian warga setempat yaitu bertani.

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung Kec.selangit Kab. Musi Rawas.

1. Bagaimana pendidikan agama anak di Desa Karang Panggung sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19

Anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karang Panggung. dampak pendidikan agama anak pada masa pandemi terbagi menjadi dua dampak yaitu dampak negatif dan positif.

a. Dampak negatif

1) Kurangnya pengetahuan agama

Pengetahuan agama anak sangat lah penting dalam dunia yang maju saat ini, dengan bekal agama anak akan menjadi terarah dan mempunyai pondasi yang kuat dalam menghadap dunia, kurangnya pengetahuan agama anak tergantung juga didikan kedua orang tuanya, dampak negatif sangat mempengaruhi masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut ibu Astuti mengemukakan :

“pada proses belajar anak orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya apalagi pada masa pandemi semua belajar dilakukan daring oleh pihak sekolah, akan tetapi ini juga menjadi beban bagi kami karena dampak pendidikan agama anak pada masa pandemi ini sangat berdampak sekali pada pengetahuan agama mereka, karena sebagian orang tua bisa mengajarkan anaknya mengaji sebagian juga orang tua tidak bisa mengajarkan anak nya mengaji jadi ini menjadi problematika kami selaku orang tua dalam mendidik anak. Akhirnya anak akan kurangnya pengetahuan agama.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Astuti bahwasannya orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya, akan tetapi sebagian orang tua juga tidak bisa memberi pelajaran agama kepada anak mereka contoh belajar mengaji, karena sebagian orang tua bisa dan sebagian orang tua tidak bisa inilah yang menjadi tanggungjawaban yang sangat besar bagi kedua orang tua. Sebagaimana pendapat ibu Astuti dapat diperkuat oleh pendapat ibu fatmawati :

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Astuti, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021

“pada masa pandemi ini semua pelajaran anak dilakukan daring termasuk belajar mengaji dilakukan didalam rumah yaitu daring, tetapi yang menjadi permasalahannya sebagian orang tua bisa mengajarkan anak-anaknya dan sebagian tidak bisa mengajarkan anak-anaknya. Termasuk ibu, ibu kurang bisa mengajarkan anak ibu karena ibu sendiri tidak bisa mengaji, ini lah yang menjadi permasalahan besar bagi kedua orang tua.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatmawati proses belajar anak dilakukan daring, untuk itu orang tua juga harus paham dan bisa belajar mengaji agar anak tersebut tidak akan kurang pengetahuan agama. Sebagaimana pendapat ibu Harmini mengemukakan sebagai berikut ini :

“kurangnya pengetahuan agama anak menjadi permasalahan besar bagi orang tua, dampak covid ini sangat mempengaruhi masa perkembangan anak. Contoh dulu belajar mengaji di TPA dan orang tua titipkan anak kepada guru ngaji tapi dengan semakin bertambah covid ini mengaji dilakukan didalam rumah, orang tua menjadi motivator sekaligus menjadi ibu guru untuk anak-anaknya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Harmini di atas bahwa pembelajaran yang dilakukan daring harus melibatkan pihak-pihak yang bersangkutan untuk membantu masa perkembangan anak dalam pendidikan pengetahuan agama, orang tua bisa menjadi motivator sekaligus guru dalam mendidik anak-

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Fatmawati, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan ibu Harmini, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

anaknya contoh orang tua bisa mengajarkan anak mengaji.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Erma sebagai berikut :

“covid ini berdampak sekali pada pengetahuan agama anak, dimana dulu mengajinya di TPA belajar dengan guru-gurunya, semenjak covid anak diliburkan dan belajar dirumah, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan agama anak yaitu orang tua kurang ikut atau kurang aktif dalam proses belajar anak itu sendiri karena sebagian kedua orang tua tidak bisa mengaji.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erma di atas covid berdampak sekali dengan pengetahuan agama anak, anak menjadi kurang membaca iqro’ atau alqur’an yang menyebabkan anak kurang pengetahuan agamanya. Sebagaimana pendapat ibu Erma dapat diperkuat oleh ibu Devi sebagai berikut :

“didikan anak tergantung didikan kedua orang tua, segala mata pelajaran dilakukan secara daring. Termasuk belajar mengaji juga dirumah, ini yang harus bagaimana orang tua bisa menempatkan posisinya sebagai motivator sekaligus guru dari anak-anaknya mengganti posisi guru ngajinya di TPA.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara ibu Devi mengatakan bahwa orang tua menjadi motivator sekaligus guru dari anak-anaknya dalam belajar ilmu agama agar anaknya tetap belajar walaupun dari rumah. Sebagaimana ibu Dian mengemukakan pendapat sebagai berikut :

“dampak covid ini menjadi permasalahan yang penting dimasyarakat terutama bagi belajar anak-anak yang diharuskan belajar dari rumah, yang terlihat dari dampak covid ini yaitu agama anak menjadi menurun karena kualitas belajar menjadi faktor yang pertama. Biasanya belajar dengan guru-gurunya

⁷² Wawancara dengan Ibu Erma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan ibu Devi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

kini belajar dirumah dengan orang tua yang belum tentu bisa mendidik anak-anaknya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ibu Dian mengatakan bahwa dampak covid ini menjadi permasalahan yang penting dimasyarakat, yang utama proses belajar anak-anak yang beda dari sebelumnya. Yang dapat menurun kualitas belajar anak itu sendiri. Sebagaimana pendapat ibu Dian dapat diperkuat oleh ibu zurya sebagai berikut :

“dengan adanya peraturan dari pemerintah memutuskan belajar dari rumah untuk menghindari virus corona yang sudah menyebar kemana-mana, bekerjasama dengan pihak sekolah jadi proses belajar dilakukan daring. Ini dapat menjadi anak akan menurun belajarnya terutama belajar tentang agama karena orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing yang dapat menyebabkan menurunnya pengetahuan agama anak.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zurya mengatakan bahwa. Proses belajar mengajar dilakukan daring sudah disepakati oleh dua pihak yaitu pemerintah dan kepala sekolah dimana untuk mengambil jalan amannya, supaya tidak ada lagi yang terkena virus corona yang hampir setahun lebih di indonesia. Tentu ini akan berdampak juga pada proses belajar anak-anak dari rumah. Sebagaimana pendapat dari Ibu Rumi sebagai berikut :

“proses belajar anak-anak dilakukan daring, ini akan berdampak bagi pengetahuan agama anak itu sendiri. Ada anak tanpa harus belajar dari orang tua mereka bisa belajar sendiri melalui hp tetap ada pengawasan dari orang tua anak itu

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Dian, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 13.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Zurya, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 14.00 WIB

sendiri, ada juga anak harus belajar dari orang tuanya tetapi orang tuanya sendiri belum bisa mengaji ini menjadi permasalahan yang besar bagi orang tua.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumi mengatakan proses belajar anak dilakukan daring, akan berdampak pengetahuan agama anak itu sendiri. Dengan zaman modern saat ini handphone yang menjadi pertama belajar bagi anak yang mempunyai hp, akan tetapi bagi anak yang tidak mempunyai hp akan sangat mempengaruhi proses belajar perkembangan anak itu tersebut. Sebagaimana menurut Ibu Zahra berpendapat sebagai berikut ini:

“belajar anak dilakukan dari rumah yang disebut daring, tanpa disadari akan banyak butuh biaya dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama belajar dari rumah. Terutama peran orang tua dalam memberi arahan dan sebagai motivator anak selama proses belajarnya di rumah.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zahra di atas proses belajar anak segalanya harus dipersiapkan baik dari dana sampai orang tua. Untuk mempermudah proses belajar anak semasa di rumah. Sebagaimana pendapat Ibu Zahra dapat diperkuat dengan pendapat Ibu Sukma adalah sebagai berikut ini.

“segala proses belajar anak sudah disiapkan dari awal-awal sebelum pembelajaran dimulai, baik dari orang tua yang menjadi motivator belajar anak. Karena dampak covid ini sangat mempengaruhi pengetahuan agama anak.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rumi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Zahra, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 16.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sukma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 17.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan kurangnya pengetahuan agama anak sangat mempengaruhi proses belajar anak dalam pendidikan agama, terutama pendidikan agama anak dalam mengaji dimana orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua bisa menjadi motivator dalam proses mengajar anak-anaknya. Untuk itu orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka.

2) Anak-anak menerima pembelajaran dari sistem daring melalui media sosial

Berbicara mengenai dampak pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya dikalangan peserta didik, dimasa pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran daring menjadi hal yang utama dikalangan peserta didik, berbeda seperti yang mereka terima sebelumnya yaitu pembelajaran secara tatap muka, sebagian anak jelas merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan secara menyeluruh dan jelas, terhadap metode pembelajaran yang harusnya diterapkan dengan praktek secara langsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Astuti sebagai berikut :

“mengenai dampak pendidikan agama anak pada masa pandemi sudah tidak asing lagi untuk dibicarakan. Salah satunya berdampak pada proses belajar anak, anak-anak menerima pembelajaran dari sistem daring melalui media sosial yang mempersulitkan anak itu sendiri, sebelumnya mereka belajar secara tatap muka dan mempraktekkan secara

langsung apa yang dijelaskan oleh gurunya. Contoh praktek sholat.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Astuti bahwasannya pembelajaran daring sangat mempersulit sebagian peserta didik dimana dulu pembelajaran dilakukan secara tatap muka kini semua pembelajaran dilakukan daring yang membuat peserta didik bingung mau kerjanya seperti apa. Pendapat Ibu Astuti dapat diperkuat dengan jawaban Ibu Fatmawati sebagai berikut ini :

“pada pembelajaran daring peserta didik mampu memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya dan mampu mempraktekkan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Tetapi ini hanya sebagian peserta didik mampu yang sebagiannya ada yang tidak punya hp, tidak punya kuota dan tidak bisa membuka hp itu sendiri, ini yang seharusnya menjadi pusat perhatian dari pemerintah kepada peserta didik.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati sebagian peserta didik kurang paham apa yang dijelaskan oleh gurunya melalui media, dan sebagian peserta didik tidak mempunyai hp dan seharusnya menjadi pusat perhatian pemerintah untuk bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Sebagaimana pendapat Ibu Harmini sebagai berikut :

“dengan adanya pembelajaran daring ini banyak anak yang tidak bisa lagi mengenal hurup abjad, alasannya kenapa tidak belajar kurang sinyal atau tidak ada kuota. Apalagi memahami pelajaran apa yang dijelaskan oleh gurunya dan mempraktekkan secara langsung terhadap metode

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Astuti, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fatmawati, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

pembelajaran yang harusnya diterapkan dengan praktek secara langsung.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam pembelajaran ini siswa banyak yang tidak bisa menulis huruf abjad dikarenakan belajar daring, ini yang menjadi perhatian guru untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam membaca. Sebagaimana pendapat ini akan diperkuat dengan pendapat Ibu Erma sebagai berikut ini :

“pembelajaran daring ini banyak sekali mempengaruhi masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, dimana seharusnya anak-anak sudah tahu huruf abjad dan bisa menulis namanya sendiri tetapi anak-anak lupa huruf menulisnya. Ini bisa menjadi tanggungjawab kedua orang tua yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erma bahwasannya pembelajaran daring ini mempengaruhi masa pertumbuhan dan perkembangan anak, maksudnya dimana anak-anak dikenalkan dengan android yang dapat membius pikiran anak itu sendiri, contoh sudah bisa maen game akan lupa waktu untuk belajar. Sebagaimana pendapat ini akan diperkuatkan oleh Ibu Devi berpendapat sebagai berikut ini.

“pembelajaran dilakukan sistem daring banyak membuat pro dan kontra dikalangan masyarakat tapi harus bagaimana lagi mau tidak mau harus dijalankan karena kewajiban bagi peserta

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Harmini, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Ibu Erma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

didik. Pembelajaran sistem daring ini sangat mempengaruhi masa pertumbuhan anak-anak.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi masa pertumbuhan anak-anak dan bisa meracuni pikiran anak-anak yang akan lupa waktu untuk belajar. Sebagaimana pendapat ini akan diperkuat oleh dengan pendapat Ibu Dian sebagai berikut ini :

“dalam pandemi saat ini tentunya proses belajar dilakukan dengan sistem daring, untuk saat ini mungkin anak-anak kurang memahami apa yang diperintahkan oleh gurunya dan seharusnya metode yang diajarkan guru itu merupakan pembelajaran secara langsung contoh praktek sholat, mungkin peserta didik disuruh untuk membuat video bagaimana cara tata sholat yang benar dan bagaimana bacaan sholat yang benar. Kemudian baru dikirim sama ibu guru nya salah satu kewajiban telah selesai.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian di atas dapat dikemukakan, disini Ibu Dian menjelaskan proses belajar yang dilakukan dengan sistem daring terkadang membuat peserta didik kurang memahami apa yang dijelaskan dan apa yang diperintahkan karena belajar dengan metode yang sama secara tatap muka. Sebagaimana pendapat ini akan diperkuat oleh pendapat Ibu Zurya sebagai berikut :

“proses belajar daring dengan melalui media sosial sebagian peserta didik akan mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya dan sebagian tidak paham apa yang dijelaskan dan diperintahkan, dan ini dapat mempengaruhi masa pertumbuhan anak itu sendiri dalam dunia pendidikan karena akan banyak

⁸³ Wawancara dengan Ibu Devi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dian, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 13.00 WIB

dampak negatif dari sosial media jika anak tidak bisa menggunakan sebaik-baiknya.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zurya pemilihan media sosial sangat mempengaruhi masa pertumbuhan anak-anak, dengan pesat perkembangan zaman saat ini media sosial bisa mengalahkan semuanya. Sebagaimana pendapat dari ibu Rumi yaitu sebagai berikut ini.

“dengan anak belajar online sudah dapat mempengaruhi masa perkembangan agama anak itu sendiri, contoh anak lupa untuk belajar mengaji, lupa waktu sholat oleh sibuk main hp nya, jadi orang tua mempunyai peran penting dalam mengontrol dan mengawasi anak supaya tetap menjalankan sholat.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumi pemilihan pembelajaran online dapat dilakukan oleh kedua orang tua dan dapat diawasi oleh orang tua karena orang tua mempunyai peran penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana yang akan dikemukakan oleh Zahra berpendapat sebagai berikut ini.

“pembelajaran daring dilakukan saat ini akan mempengaruhi masa perkembangan agama anak dimana anak akan lupa waktu untuk sholat, belajar mengaji karena pada sibuk main hp mereka sendiri-sendiri.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zahra diatas dapat dikemukakan bahwasannya perkembangan agama anak akan

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Zurya, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 14.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rumi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Zahra, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 16.00 WIB

terpengaruhi oleh media sosial yang daring akibat belajar daring.

Sebagaimana pendapat Ibu Sukma sebagai berikut ini :

“pembelajaran dilakukan secara daring ini membuat anak-anak kurang paham apa yang dijelaskan oleh gurunya dan yang diperintahkan gurunya, sering terjadi sedang belajar online tidak ada sinyal membuat peserta didik bingung apa yang tadi dijelaskan gurunya. Disuruh mempraktekkan sholat sinyal nya tidak menyambung jadi banyak keluhan kesah anak-anak jika belajar online.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas banyak sekali problematika peserta didik dengan belajar online, terutama akan berdampak dengan pengetahuan agama mereka. Dimana pembelajaran online akan memberi jalan yang mudah untuk mereka belajar disisi lain akan berdampak dengan pengetahuan agama anak itu sendiri. Maka adanya peran orang tua untuk bisa mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka melihat masa perkembangan anak tersebut.

b. Dampak positif

1) Anak-anak lebih mandiri

Dalam masa pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan daring, maka semua pembelajaran anak-anak melalui media sosial yang bisa membuat anak-anak mandiri untuk belajar terkadang masih juga memerlukan pengawasan dari orang tua. Dampak dari pandemi ini anak-anak lebih mandiri. pendapat ibu Astuti dan ibu Fatmawati mempunyai pendapat yang sama yaitu :

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sukma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 17.00 WIB

“dengan adanya pandemi saat ini anak lebih mandiri untuk belajar, karena sudah hampir satu tahun lebih pandemi jadi anak-anak sudah terbiasa menggunakan media sosial untuk belajar walaupun terkadang juga adanya pengawasan dari orang tua.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu Astuti dan Ibu Fatmawati menjelaskan bahwasannya anak-anak sekarang saat ini lebih mandiri belajarnya walaupun terkadang juga memerlukan pengawasan dari orang tua. Pendapat diatas dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Harmini berpendapat bahwa.

“adanya pandemi berdampak proses pembelajaran anak yang lebih mandiri, anak-anak bisa menggunakan media sosial untuk belajar. Meskipun itu harus ada pengawasan dari orang tua.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harmini bahwasannya anak juga memerlukan pengawasan dari orang tua dalam proses belajarnya berlangsung walaupun anak itu sudah mandiri dalam menggunakan media sosial. Pendapat diatas dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Erma dan Ibu Devi berpendapat bahwa.

“semua kegiatan belajar anak-anak sekolah dilakukan dengan daring, dapat kami lihat sendiri sebagai orang tua anak-anak lebih mandiri dalam belajarnya terkadang juga kami ikut dalam belajar anak untuk melakukan pengawasan anak dalam menggunakan media sosial.”⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Astuti dan Ibu Fatmawati, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Harmini, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Erma dan Ibu Devi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut Ibu Erma dan Ibu Devi bahwasannya pada masa pandemi saat ini anak-anak belajar melalui media sosial dan bisa mandiri dalam proses pembelajarannya berlangsung. Pendapat diatas dapat diperkuatkan oleh pendapat ibu Dian dan Ibu Zurya mengemukakan pendapat mereka sebagai berikut ini.

“dalam pendidikan saat ini semua aktivitas proses pembelajaran anak dilakukan dengan media sosial, dengan adanya media sosial saat ini akan membawah dampak yang positif bagi anak karena anak bisa menggunakan media sosial dan mandiri dalam proses belajarnya.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian dan Ibu Zurya mengemukakan bahwasannya dampak dari pandemi saat ini anak-anak lebih mandiri dalam belajarnya dan sudah bisa menggunakan media sosial. Berdasarkan wawancara diatas pendapat ini dapat diperkuatkan oleh ibu Rumi dan ibu Zahra berpendapat sebagai berikut ini.

“iya anak lebih mandiri terlihat saat ini dalam belajarnya, sudah bisa menggunakan media sosial untuk belalajarnya dan kami selaku orang tua juga ikut senang karena anak-anak sudah bisa menggunakan media sosial untuk dalam proses belajarnya.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ibu Rumi dan Ibu Zahra bahwasannya anak-anak belajarnya sekarang lebih mandiri

⁹² Wawancara dengan Ibu Dian dan Ibu Zurya, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 13.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Rumi dan Ibu Zahra, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

dan bisa menggunakan media sosial untuk belajarnya berlangsung.

Pendapat ini dapat diperkuat oleh Ibu Sukma berpendapat bahwa.

“dalam dunia pendidikan pandemi saat ini pasti mempunyai dampak negatif dan positif yang mempengaruhi proses belajar anak. Adapun dampak positif yang saya lihat dari perkembangan anak, anak lebih mandiri dalam belajarnya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwasannya dampak pandemi saat ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak. Dan mempunyai dampak positif dan negatif, adapun dampak positif dari pandemi saat ini yang sudah saya wawancarai dengan ibu-ibu Desa Karang Panggung mengatakan anak-anak lebih mandiri dalam belajarnya karena sudah menggunakan media sosial sebaik mungkin akan tetapi dari semua itu juga memerlukan dukungan dan pengawasan dari orang tuanya.

2) Anak sudah bisa menggunakan aplikasi

Dalam proses belajar anak saat ini orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya, dengan adanya pandemi saat ini media sosial menjadi pertama dalam proses belajar anak. Maka dari itu sudah pasti anak-anak sudah bisa menggunakan aplikasi handphone dalam proses belajarnya. Sebagaimana yang akan disampaikan oleh Ibu Astuti dan Ibu Fatmawati mengemukakan pendapatnya yaitu sebagai berikut ini.

“ pandemi saat saat ini membawah sisi positif bagi anak, anak sudah menggunakan aplikasi handphone dalam proses

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sukma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 17.00 WIB

belajarnya. Jadi anak tidak akan ketinggalan jika melakukan belajar online.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Astuti dan ibu Fatmawati mengatakan bahwa anak sudah bisa menggunakan aplikasi handpone dan juga bisa memainkan media sosial untuk proses belajarnya. Sebagaimana pendapat ini dapat diperkuat oleh pendapat ibu Harmini dan ibu Erma sebagai berikut ini.

“dunia pendidikan saat ini semua kegiatan anak sekolah dilakukan dengan sistem daring, maka dari itu setidaknya anak peserta didik sudah mempunyai handpone untuk belajar anak. Dampak positifnya saat ini anak-anak sudah bisa memainkan aplikasi handpone nya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Harmini dan ibu Erma mengatakan saat ini anak-anak sudah bisa menggunakan media sosial dan aplikasi handpone, sudah bisa belajarnya dengan sendiri walaupun terkadang juga harus diawasi orang tua nya dalam belajar. Sebagaimana pendapat diatas dapat diperkuat oleh pendapat ibu Devi dan ibu Dian sebagai berikut ini.

“dalam dunia pendidikan saat ni, orang tua mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan mengontrol anak-anaknya belajar. Pandemi saat ini membawah dampak positif bagi anak yaitu sudah bisa menggunakan aplikasi dan sudah mandiri belajarnya.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu Devi dan ibu Dian mengatakan anak-anak saat ini sudah bisa menggunakan aplikasi

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Astuti dan ibu Fatmawati, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Harmini dan Ibu Erma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Devi dan ibu Dian, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

handpone untuk dalam proses belajarnya, orang tua mempunyai peran untuk bertanggungjawab daalm proses belajar anak-anaknya. Sebagaimana pendapat diatas dapat diperkuatkan oleh pendapat ibu Zurya dan ibu Rumi sebagai berikut ini.

“pada proses belajar anak saat ini dilakukan dengan sistem daring, oleh karena itu anak-anak saat ini sudah bisa menggunakan aplikasi handpone untuk membantunya dalam proses belajar itu berlangsung. Untuk itu harus ada juga dukungan orang tua untuk meberi motivasi kepada anak untuk belajar.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara ibu Zurya dan ibu Rumi mengatakan bahwasannya media sosial juga saat ini sudah membantu anak dalam proses belajarnya, anak sudah bisa menggunakan handpone untuk membantu proses belajarnya. Sebagaimana dengan pendapat ibu Zahra dan ibu Sukma berpendapat sebagai berikut ini yaitu :

“pandemi saat ini anak-anak sudah bisa menggunakan aplikasi handpone untuk membantu dalam proses belajarnya. Dengan adanya belajar daring yang dilakukan peserta didik pada saat ini orang tua mempunyai peran penting untuk mengawasi dan mengontrol perkembangan anaknya dalam dunia pendidikan.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwasannya dampak positif dari pandemi saat ini yaitu anak-anak lebih bisa menggunakan aplikasi handpone untuk membantu dalam proses belajarnya. Maka dari itu sangat dibutuhkan sekali

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Zurya dan ibu Rumi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 14.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Zahra dan ibu Sukma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 16.00 WIB

pengawasan dari orang tua ketika anak sedang belajar. Baik atau tidaknya proses belajar anak tergantung bagaimana orang tua nya bisa menggunakan waktu yang baik untuk anak ketika dalam proses belajar.

2. Upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi di Desa Karang Panggung?

Pada masa pandemi saat ini tentunya pendidikan agama menjadi peran penting untuk kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberi pengetahuan agama ke pada anaknya. Menurut Ibu Astuti menyatakan bahwa ada upaya yang dilakukan orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak yaitu sebagai berikut:

a. Lebih memperbanyak arahan tentang agama

Dalam pendidikan agama saat ini tentunya akan membawah dampak bagi perkembangan anak-anak, terutama masa pandemi yang semuanya proses belajar dilakukan dengan sistem daring akan juga berdampak dengan pengetahuan agama anak yang minim. Untuk itu orang tua menjadi motivator dan selalu mendukung proses belajaran anak tersebut, lebih memperbanyak memberi motivasi-motivasi agama kepada anak. Menurut Ibu Astuti :

“tentunya kami sebagai orang tua dalam meningkatkan pengetahuan agama anak lebih memperbanyak arahan tentang agama apalagi masa pandemi saat ini semua pembelajaran dilakukan dengan daring dan juga ada pengawasan bagi kami untuk anak-anak yang belajar online. Contohnya menonton

video orang ceramah di youtube, supaya pengetahuan agama anak akan bertambah dan luas.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Astuti, Ibu mengemukakan pendapatnya yaitu pada masa pandemi saat ini anak lebih banyak belajar dari rumah, untuk pengetahuan agama anak lebih memperbanyak memberi arahan tentang agama ataupun memberi anak waktu untuk menonton youtube tentang ceramah agama, menurut Ibu Astuti itu dapat menambah pengetahuan agama anak dan diperlu juga pengawasan dari orang tua. Sebagaimana pendapat ini dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Fatmawati sebagai berikut :

“dalam proses belajar anak pada masa pandemi saat ini, pendidikan agama menjadi penting dalam masa pertumbuhannya. Dapat lebih memperbanyak memberi arahan tentang agama contoh menonton youtube tentang ceramah yang unik dan dipahami oleh anak itu sendiri.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati. Proses pembelajaran pengetahuan agama anak bisa dilakukan dengan menonton video tentang ceramah yang bisa menambah wawasan anak tentang agama. Sebagaimana pendapat Ibu Fatmawati dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Harmini sebagai berikut:

“pemilihan pembelajaran anak sangatlah penting, masa pandemi saat ini semua pembelajaran dilakukan dengan sistem media sosial juga akan berdampak dengan ilmu pengetahuan agama anak. Untuk itu orang tua menjadi motivator anak dalam waktunya proses belajar, meningkatkan pengetahuan agama anak dengan cara memberi arahan lebih banyak tentang agama

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Astuti, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Fatmawati, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

contohnya membuka video anak-anak tentang membaca ayat-ayat pendek.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harmini di atas bahwasannya pengetahuan agama anak dapat diperlihatkan dengan cara menonton video-video anak-anak muslim tentang bacaan ayat-ayat pendek supaya anak bisa membaca ayat pendek. Sebagaimana dengan pendapat Ibu Erma bahwa :

“dalam proses belajar anak pada masa pandemi ini, semua pembelajaran dilakukan dengan daring atau media sosial untuk meningkatkan pengetahuan agama anak dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi-motivasi tentang agama kepada anak, menceritakan cerita nabi dan menonton video yang berhubungan dengan cerita nabi. Dengan cara itu secara spontan dapat menambah wawasan pengetahuan agama anak itu sendiri.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erma di atas bahwa pembelajaran anak melalui media sosial untuk meningkatkan pengetahuan agama anak itu sendiri dengan cara memberi motivasi-motivasi tentang agama kepada anak-anak, atau dengan menonton video berhubungan dengan cerita nabi bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan agama anak itu sendiri. Oleh karena itu pendapat Ibu Erma dapat diperkuat oleh Ibu Devi berpendapat bahwa :

“untuk meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi saat ini dengan cara memberi arahan lebih banyak tentang agama, contoh memperlihatkan video-video yang berhubungan dengan pendidikan islam.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Harmini, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Erma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Devi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi di atas pendidikan agama anak sangatlah penting untuk menjadi pondasinya dimana ia berada, untuk itu meningkatkan pengetahuan agama anak dengan cara menonton video-video yang berhubungan dengan pendidikan agama contoh membaca niat sholat. Sebagaimana dengan pendapat Ibu Dian sebagai berikut ini :

“meningkatkan pengetahuan agama anak dengan acara memberi arahan agama anak lebih banyak atau menonton video pendidikan agama anak yang berkaitan dengan pembelajaran anak contoh menonton cara berwudhu yang benar menurut islam. Itu semua pembelajaran dapat menambah pengetahuan agama anak dengan masih pengawasan dari orang tuanya.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian di atas dapat dikemukakan bahwasannya cara meningkatkan pengetahuan agama anak dengan cara menonton video yang berkaitan dengan pembelajaran anak itu sendiri contohnya cara berwudhu yang benar menurut islam. Sebagaimana pendapat dari Ibu Zurya yaitu sebagai berikut ini :

“dalam mendidik anak tentunya mempunyai cara masing-masing oleh orang tua, berbagai cara akan dilakukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan agama anaknya, salah satunya yang kami lakukan selaku orang tua yaitu dengan cara memberi arahan lebih banyak tentang agama. Mendengarkan anak dengan ceramah.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zurya bahwasannya orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya. Mempunyai cara tersendiri juga dalam memberi pengetahuan agama

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Dian, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 13.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Zurya, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 14.00 WIB

anaknyanya seperti dengan cara mendengarkan anak dengan ceramah supaya untuk menambah wawasannya tentang agama. Sebagaimana dapat diperkuat oleh Ibu Rumi sebagai berikut ini :

“dalam masa pandemi saat ini orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya segala tugas guru selama sekolah selalu menjaga, mengawasi, melindungi dan memberi semuanya ditunjukkan kepada orang tua selama pembelajaran dari rumah dilakukan. Berbagai cara orang tua memberi pengetahuan agama kepada anak dan cara kami yaitu dengan memberi ceramah yang berkaitan dengan agama contoh membaca doa makan.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumi diatas peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya, cara ibu rumi memberi pengetahuan agama anaknya dengan cara mendengarkan ceramah yang berkaitan dengan agama contoh membaca doa makan. Sebagaimana dengan pendapat Ibu Zahra yaitu sebagai berikut :

“upaya kami yaitu dengan cara memberi arahan tentang agama atau mempernontonkan video-video agama contoh tentang orang mengaji.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya upaya orang tua untuk meningkatkan pengetahuan agama anak berbagai cara, salah satu yang saya wawancarai ibu zahra dengan menonton video agama contoh orang mengaji. Sebagaimana pendapat ibu zahra dapat diperkuatkan oleh dengan pendapat ibu Sukma yaitu sebagai berikut:

“untuk pemilihan dalam pembelajaran anak sangatlah penting, pada masa pandemi saat ini tentu pengetahuan agama anak akan berkurang tetapi disini orang tua berperan penting juga dalam

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Rumi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Zahra, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 16.00 WIB

memberi pendidikan agama kepada anaknya. Salah satu tugas orang tua dalam meningkatkan pengetahuan agama anak yaitu dengan memberi arahan lebih banyak tentang agama contohnya memperbanyak mendengarkan ceramah islami.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi saat ini dengan cara memberi arahan lebih banyak tentang agama, menonton video orang ceramah, mengaji, cara berwudhu dan lain-lain. Ini semua bertujuan untuk memberi wawasan ilmu agama anak pada masa pandemi agar anak tidak akan kekurangan ilmu agamanya walaupun belajar dari rumah. Untuk itu kedua orang tua mempunyai peran penting dalam mendidikn anak-anaknya.

b. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak

Pada masa pandemi saat peran orang tua dalam masa pendidikan anak sangatlah penting apalagi pada anak yang pada masa pertumbuhannya, berbagai upaya dilakukan orang tua untuk dapat ikut dalam proses pembelajaran anak itu berlangsung. Sehingga orang tua dapat menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Sebagaimana yang akan disampaikan oleh Ibu Astuti sebagai berikut ini.

“dalam proses belajar anak pada masa pandemi saat ini terutama orang tua ikut berperan penting dalam masa pembelajarannya berlangsung, orang tua dapat menyediakan waktu yang cukup

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sukma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 17.00 WIB

untuk terlibat dalam kegiatan belajarnya. Orang tua dapat ikut belajar tentang agama bersama anaknya.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Astuti dalam pembelajaran anak harus menyediakan waktu yang cukup untuk anak belajar dan orang tua dapat ikut belajar agama bersama anak-anaknya. Pendapat Ibu Astuti dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Fatmawati yaitu.

“upaya orang tua dalam meningkatkan pengetahuan agama anak dapat dilakukan dengan menyediakan waktu yang cukup untuk anak belajar sehingga orang tua dapat memantau masa perkembangan anaknya.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati dalam proses pembelajaran anak orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran itu berlangsung dan melihat perkembangan pengetahuan agama anaknya. Sebagaimana dapat diperkuat oleh Ibu Harmini sebagai berikut ini.

“menyediakan waktu yang cukup untuk anak belajar dirumah sehingga kami dapat memantau proses perkembangan pengetahuan agama anaknya.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harmini bahwasannya menyediakan waktu yang cukup untuk anak belajar dirumah dapat menjadi tugas kedua orang tua untuk memantau masa perkembangan

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Astuti, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹¹ wawancara dengan Ibu Fatmawati, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 09.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan Ibu Harmini, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

agamanya. Sebagaimana pendapat ini akan diperkuat dengan pendapat

Ibu Erma sebagai berikut.

“pembelajaran anak saat ini dilakukan dari rumah, jadi saat ini lah dengan kondisi seperti ini orang tua mempunyai banyak peluang untuk melihat perkembangan agama anaknya dengan menciptakan waktu yang cukup untuk belajar dan para orang tua dapat memantau masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erma bahwasannya meningkatkan pengetahuan agama anak cukup menciptakan waktu yang cukup untuk proses belajarnya. Dan orang tua dapat melihat masa perkembangan agama anaknya dalam proses belajar itu berlangsung. Sebagaimana pendapat ini dapat diperkuatkan oleh dengan pendapat Ibu Devi yaitu sebagai berikut ini.

“ menyediakan waktu yang cukup untuk belajar anak itu sudah mendukung proses pembelajaran anak itu sendiri, apalagi masa pandemi saat ini orang tua mempunyai peran penting dalam mendidiknya. Orang tua harus menjadi teladan dalam proses pembelajara itu berlangsung dan dapat mengajarkan anaknya tentang belajar agama.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi dapat dikemukakan bahwasannya menciptakan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran anak sedang berlangsung dapat memberi motivasi kepada anak itu sendiri apalagi masa pandemi saatma ini, selain belajar umum disisi lain belajar agama juga penting karena menjadi pondasi

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Erma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Devi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

yang pertama baginya. Sebagaimana pendapat ini dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Dian berpendapat sebagai berikut.

“dalam situasi saat ini semua pembelajaran awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring yang dilakukan pihak sekolah dikarenakan pandemi yang melanda indonesia, agar tidak menjadi beban anak didik dalam belajar maka proses belajarnya dilakukan dari rumah. Dapat dipantau orang tua itu sendiri dengan menciptakan waktu belajar yang cukup dan dapat menambah pengetahuan agama anak sendiri.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian bahwasannya proses belajar dilakukan sistem daring saat ini dapat pengawasan penuh dari orang tua apalagi dalam proses belajarnya. Dengan menciptakan waktu yang cukup untuk belajar anak dapat pengawasan orang tua juga maka proses belajarnya menjadi menyenangkan dan anak mudah memahami materi yang diajarkannya dan dapat juga pengetahuan agamanya. Sebagaimana pendapat ibu Dian dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Zurya berpendapat sebagai berikut ini.

“proses belajar anak dirumah dapat dipantau oleh orang tuanya dan cukup menyediakan waktu yang cukup untuk belajar maka proses pembelajarannya akan berlangsung baik dan mudah dipahami.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zurya pemilihan waktu yang cukup untuk belajar anak dapat menambah wawasan pengetahuan anak. Dan mudah dipahami ketika proses belajar itu berlangsung. Sebagaimana pendapat ini dapat diperkuat oleh pendapat Ibu Rumi yaitu sebagai berikut.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Dian, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 13.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Zurya, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 14.00 WIB

“banyak dilakukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan agama anak walaupun dengan keadaan pandemi saat ini. Salah satunya menciptakan waktu yang cukup untuk belajar anak dan disela-sela waktunya dapat menonton orang ceramah.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumi dapat dikemukakan yaitu berbagai cara orang tua meningkatkan pengetahuan agama anaknya salah satu dengan menciptakan waktu yang cukup untuk anak belajar dan menonton video-video islami. Sebagaimana pendapat ini dapat diperkuat oleh pendapat ibu Zahra yaitu sebagai berikut ini.

“dari segi pembelajaran anak pada masa pandemi tentu banyak sekali perubahan. Tentu orang tua mempunyai peran penting dalam mendidiknya salah satu dengan menciptakan waktu yang cukup dirumah untuk belajar dan kami selaku orang tua ikut serta dalam proses belajarnya berlangsung.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zahra dapat dikemukakan yaitu proses belajar anak Dengan menciptakan waktu yang cukup belajar dapat memberi pengertian kepada anak itu sendiri. Sebagaimana dengan pendapat ibu Sukma yaitu sebagai berikut ini.

“tentunya dalam proses belajar saat ini orang tua cukup menciptakan waktu yang cukup untuk proses belajar anak itu berlangsung. Segala upaya pasti dilakukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan agama anak dengan cara ikut serta belajar anak dan memberi arahan dan motivasi-motivasi kepada anak supaya anak semangat dalam belajarnya.”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rumi, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Zahra, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 16.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sukma, Desa Karang Panggung pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 17.00 WIB

Dari hasil wawancara di atas menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, bahwa peran orang tua serta upaya dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi dibidang pengetahuan agama yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar. Menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar disekolah dan memberikan penghargaan. Upaya orang tua sangat penting dalam motivasi belajar anak. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran dan upaya orang tua itu sendiri.

C. Pembahasan

1. Dampak pendidikan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan dampak pendidikan agama anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karang Panggung sangat berdampak sekali dengan pengetahuan agamanya.

Adapun dampak negatif pendidikan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung antara lain :

a. Kurangnya pengetahuan agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, berkenaan dengan

hal materi belajar.¹²⁰ Pada masa pandemi saat ini semua pembelajaran dilakukan dengan sistem daring untuk memutuskan rantai virus corona yang sudah menyebar kemana-mana. Pemerintah sudah ikut berpartisipasi dalam pencegahan covid-19 ini, oleh karena itu semua aktivitas peserta didik dilakukan daring untuk menghindarinya penularan virus corona ini. Selain pembelajaran dilakukan dengan sistem daring pandemi saat ini juga berdampak pada pengetahuan agama anak, dengan adanya pandemi ini pembelajaran dan pengetahuan agama anak minim. Anak malas untuk belajar sholat karena dipengaruhi oleh media sosial. Jadi sangat berdampak sekali dengan agamanya.

- b. Anak-anak menerima pembelajaran dari sistem daring melalui media sosial

Menurut Dick dan Carey sebagaimana dikutip oleh Hayati menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan satu atau berbagai media (Hayati dan Purnama, 2019:8).¹²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

¹²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1377

¹²¹ Hayati, *perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini* (Depok: PT Grafindo Persada, 2019) hal.

Pada proses belajar saat ini anak-anak menerima pembelajaran dari sistem daring melalui media sosial ini juga akan berdampak pada pengetahuan agama itu sendiri. Media sosial menjadi salah satu pengaruh besar masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak maka orang tua mempunyai peran penting dalam masa pendidikan anak.

Pandemi saat ini akan berdampak pada pengetahuan agama anak, anak akan malas sholat, mengaji karena terpengaruh dengan media sosial yang memiliki aplikasi yang bisa menurunkan semangat belajar anak yaitu game. Adanya pembelajaran online saat ini anak sudah bisa bermain hp jadi waktu untuk belajar akan dimainkan oleh dengan permainan di hp.

Maka dari itu harus ada orang tua yang bisa mengawasi dan mengontrol perkembangan anak terutama perkembangan agamanya. Walaupun sekarang ini pembelajaran dilakukan daring dan anak-anak menerima pembelajaran dengan sistem media sosial akan berdampak pada pengetahuan agama anak itu sendiri.

2. Upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama anak pada masa pandemi covid-19 di Desa Karang Panggung.

Pada masa pandemi saat ini orang tua mempunyai peran penting dalam proses belajar anak-anaknya. Berbagai cara dilakukan orang tua untuk menambah wawasan pengetahuan agama anaknya.

a. Lebih memperbanyak motivasi tentang agama

Menurut Teori John P.Cembell bahwa motivasi mencakup dalamnya berisi arah tingkah laku, kegigihan atau kekuatan merespon. Konsep dorongan, kebutuhan, ganjaran, rangsangan, penguatan, ketetapan, harapan dan sebagainya.¹²²

Pemberian motivasi atau arahan ini sangat dibutuhkan pada pandemi saat ini, dalam dunia pendidikan semua pembelajaran dilakukan melalui media sosial agar anak tidak mengalami minimnya pengetahuan agama orang tua ikut serta adil dalam proses belajarnya.

Upaya yang dilakukan orang tua dapat menambah wawasan anak tentang agama, memberi motivasi memang sudah kewajiban orang tua terhadap anaknya. Dengan adanya dukungan dan arahan orang tua anak akan bersemangat dalam belajar agama walaupun keadaan saat ini tidak mendukung.

b. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak

Menurut Teori Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran efektif dan efisien.¹²³

Menyediakan waktu yang cukup atau manajemen waktu sangat penting dalam proses belajar anak-anak, masa pandemi saat ini akan

¹²² Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan*

¹²³ Arsil, Botifar Maria. "*manajemen pendidikan*" hal.16

berdampak dengan pengetahuan agama anak. Waktu yang cukup dan mengontrol aktivitas belajar pada masa pandemi saat ini anak akan menjadi terarah dan mempunyai aktivitas yang positif. Maka dari itu orang tua mempunyai tugas penting yaitu menyediakan waktu belajar anak dan terlibat dalam proses belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan upaya orang tua meningkatkan pengetahuan agama bagi anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karang Panggung mempunyai dua cara yaitu lebih memperbanyak arahan tentang agama, dan menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.

Maka dari itu orang tua menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam proses belajar anak pada masa pandemi saat ini, karena orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. Berhasil atau tidaknya proses belajar anak tergantung dengan pendidikan orang tua.

B. Saran – saran

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada orang tua, masyarakat dan mahasiswa IAIN Curup yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua dan masyarakat

Sebagai orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. Maka dari itu orang tua harus mempunyai tanggungjawab yang besar dalam proses belajar anak apalagi pada masa pandemi saat ini. Dan untuk masyarakat sangat diperlukan sekali dorongan dan dukungannya untuk mereka tetap semangat belajar walaupun dalam keadaan seperti ini.

2. Mahasiswa IAIN Curup

Sebagai mahasiswa tentulah kita harus banyak melihat situasi dan kondisi dalam pembelajaran saat ini, harus cepat tanggap, serta memperbanyak belajar melihat tutorial menggunakan aplikasi pembelajaran yang belum pernah kita gunakan sebelumnya. Maka pada masa pandemi saat ini sebagai mahasiswa harus bisa mengaplikasikan media sosial secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984
- Abidin, Yunus, *Desain Sistem pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Baharin, R., Halal, R., Dll, *Impact Of Human Resource Investment On Labor Productivity In Indonesia*, Iranian Journal Of Management Studies, 13(1) 2020
- Caroline Hodges Persell, *Educations And Inequality, The Roots And Results Of Stratification In America's Schools, United States Of America: The Free Press*, 1979
- Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Jakarta*
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- H. Mahmud Gunawan Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2011
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011
- <https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=Dampak+Covid+Bagi+Pendidikan+Agama+Anak>

Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam, Jakarta: Lentera, 2003

Jalaludin, *Psikologi Agama*

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991

Mohamed Arip, Mohammad Aziz Shah. *Cara Membimbing Anak Belajar*, Kuala Lumpur 2009

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005

Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Proses, 2002

Pt. Remaja Rosda Karya Offset, 2000),

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabet, 2008)

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung:

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012